BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di bidang transportasi laut khususnya pengangkutan barang atau muatan, telah terjadi perubahan dan peningkatan, yaitu dengan hadirnya peti kemas (*container*) yang menjadi suatu sistem baru. Sekarang ini sudah berdampak menyeluruh pada sistem pengangkutan muatan yang makin lama makin meningkat. Kemajuan sistem peti kemas yang cukup pesat ini tidak lain bertujuan mengantar muatan secara aman, cepat dan efisien dari pelabuhan asal hingga sampai pada pelabuhan tujuan untuk menghindari kerusakan muatan sekecil mungkin.

Pengangkutan barang atau muatan dengan menggunakan peti kemas di Amerika Serikat dimulai sekitar tahun 1950 oleh Firma *Mc Lean Trucking Company*, milik seorang pengusaha bernama *Malcolm Mc Lean*. Untuk perluasan pelayaran melalui laut maka pada tahun 1957, *Mc Lean* membeli Perusahaan Pelayaran *Pan Atlantic Steamship Company*, kemudian merubah susunan ruang muatan kapalnya menjadi sistem peti kemas dan selanjutnya perusahaan tersebut merupakan cikal bakal dari *Sea Lan Service Inc.*

Penerapan sistem pengangkutan dengan peti kemas di Indonesia dimulai sejak tahun 1970- an dimana penanganannya masih secara konvensional , dan sejak saat itulah dimulai pembangunan pelabuhan peti kemas di Tanjung Priok sebagai pelabuhan utama di Indonesia saat itu

dilengkapi dengan *gantry crane* dan truk – truk khusus pengangkut peti kemas (Tumbel, 1991 : 3). Dalam hal ini pula terkadang menyulitkan pihak kapal, yang terkadang di pelabuhan tertentu tidak menyediakan alat bongkar muat berupa *crane* atau *gantry crane*. Seperti yang di alami oleh penulis bahwa di daerah yang terpencil seperti Nabire sangat kebergantungan dengan pasokan yang di kirim melalui kapal penulis. Jika tidak ada sarana tersebut hal yang paling di utamakan adalah *ship's crane*, yang terkadang ini pun sering terjadi kendala. Mengakibatkan terhambatnya proses bongkar muat.

Pengaturan dan pengamanan peti kemas yang baik dan memenuhi aturan pemuatan secara langsung menjamin keselamatan muatan itu sendiri, akan tetapi pada kenyataannya semua hal yang berkaitan dengan pemuatan, pengaturan, dan sistem pengamanan peti kemas diatas kapal terkadang tidak sesuai aturan dan kemampuan kapal, sebagai contoh banyak perusahaan pelayaran di Indonesia yang mempunyai manajemen kurang baik khususnya pada kapal peti kemas memaksakan kapalnya untuk memuat peti kemas lebih dari kemampuan dan konstruksi dari kapal tersebut, padahal semua peralatan pendukung baik itu lashing dan kemampuan geladak untuk menahan beban diatasnya terkadang melebihi normal. Hal ini tentu saja sangat membahayakan kelangsungan pelayaran pada saat diperjalanan.

Adapun permasalahan yang dihadapi adalah kurangnya perawatan atas alat-alat bongkar muat diatas kapal dan kurangnya koordinasi antara

pihak darat dan pihak kapal pada saat proses bongkar muat berlangsung. Hal itu juga disebabkan karena kondisi dari alat-alat bongkar muat yang sudah tidak memenuhi persyaratan dikarenakan usia yang sudah tua, serta tidak adanya penggantian atas alat-alat tersebut. Paradikma perusahaan yang menggunakan tambal sulam, menggunakan alat yang bekas atau sukucadang yang telah di daur ulang dari kapal lain yang di mana ini dapat merugikan alat bongkar muat itu sendiri.

Dengan demikian pelaksanaan proses bongkar muat dapat berjalan dengan lancar. Demikian pula saat proses bongkar muat buruh yang bertugas atau operator dari *gantry* dan *crane* kurang memperhatikan atau kurang hati – hati saat bongkar muat peti kemas dari kapal atau pada saat memasukan peti kemas ke kapal sehingga mengakibatkan peti kemas tersebut rusak. Masalah – masalah diatas terjadi di atas kapal MV.Madison tempat penulis melakukan praktek berlayar. Oleh karena itu pengawasan saat bongkar dan muat maupun pengecekan peti kemas dan peralatannya harus selalu dilakukan secara teratur selama perjalanan sampai kapal tiba di pelabuhan yang dituju.

Berdasarkan uraian tersebut diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul ” Optimalisasi penggunaan *ship crane* guna memperlancar proses bongkar muat MV.Madison di pelabuhan Nabire.”

B. Rumusan Masalah

Dalam fokus masalah penulis menggunakan pembahasan kualitatif. Dalam masalah yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa sangat pentingnya peranan *crane* dalam proses bongkar muat. Terlebih lagi jika pelabuhan yang di singgahi tidak memiliki peralatan bongkar muat, sehingga proses bongkar muat di lakukan dengan menggunakan peralatan bongkar muat yang berada di kapal. Sehingga persiapan-persiapan yang harus di lakukan untuk mengoptimalkan fungsi dari alat bongkar muat kapal itu sendiri. *Crane* harus dalam keadaan yang optimal dan dapat berfungsi dengan baik dan tidak menghambat proses bongkar muat. ketika kapal sudah mendekati di pelabuhan proses bongkar muat berfokus menggunakan *bay-plan* yang ada. Dalam *bay-plan* sendiri berisi tentang susunan *container* itu sendiri dan beratnya sehingga tau bagian mana yang harus di bongkar terlebih dahulu.

1. Apakah faktor yang menyebabkan rendahnya fungsi *ship crane* dalam proses bongkar muat ?
2. Bagaimana meningkatkan fungsi penggunaan *ship crane* pada proses bongkar muat di MV.Madison ?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan pada tahun 2015-2016 di kapal *container* memiliki 3 *crane* kapal dimana ini sangat di butuhkan dalam proses bongkar muat di daerah yang tidak memiliki sarana bongkar muat di darat. Dalam proses dan ditemukan beberapa

permasalahan maka itu penulis membatasi ruang lingkup penelitian hanya pada penempatan atau pemeliharaan pada *ship crane* serta sistem pengamanannya pada saat diatas kapal dan menurut ilmu serta bagaimana meningkatkan fungsi crane di MV. Madison

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat di atas kapal dapat disimpulkan tentang berbagai macam pengetahuan yang berkaitan dengan *crane* kapal. Berguna juga untuk sebagai acuan bagaimana cara memelihara dan mengoprasikan *crane* kapal dengan baik.

Adapun tujuan yang ingin di capai :

1. Untuk mengetahui factor yang menyebabkan rendahnya fungsi crane.
2. Untuk mengetahui cara / usaha-usaha meningkatkan fungsi dari *crane*.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian dan penulis skripsi, Penulis mengharapkan tercapainya beberapa manfaat yang dapat tercapai antara lain :

1. Bagi Penulis

Untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh penulis selama belajar dan guna memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana dengan sebutan profesional Sarjana Sains Terapan Pelayaran (S.S.T.Pel) di bidang Nautika. Serta mengetahui penyebab penyebab yang ada di dalam permasalahan penulis serta menemukan bagaimana solusinya atau cara menanganinya.

2. Bagi Pembaca

Karya ini dapat menambah perbendaharaan perpustakaan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang dan menjadi sumber bacaan maupun referensi bagi semua pihak yang membutuhkannya. Dapat pula di jadikan sebagai bahan pembelajaran apa bila masalah yang sama muncul, serta dapat memberikan informasi kepada pembaca bagaimana dan cara menegani jika menurunnya fungsi *crane* itu sendiri.

3. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi serta masukan bagi PT. SPIL (Salam *Pasific* Indonesia *Line*) yang sekiranya dapat bermanfaat untuk kemajuan dimasa mendatang dan kemajuan perusahaan serta bagaimana merawat kapal terutama di bagian *ship crane*.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penyusunan skripsi ini dibagi dalam V bab, dimana masing-masing bab saling berkaitan satu dengan yang lainnya sehingga tercapai tujuan penulisan skripsi ini. Sistematika tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan tentang berbagai aspek antara lain latar belakang penulisan skripsi, fokus masalah, batasan masalah,

tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi ini. Latar belakang berisi tentang pemilihan judul skripsi dan uraian pokok pikiran serta data pendukung tentang pentingnya judul yang dipilih. Fokus masalah adalah pemusatan masalah di mana materi yang diambil meliputi hanya yang dibahas dalam skripsi ini. Batasan masalah adalah permasalahan yang timbul dari berbagai macam unsur yang harus dibatasi hanya untuk memecahkan permasalahan yang sebenarnya terjadi pada skripsi ini.

Hasil penelitian yang di dapat di atas kapal dapat disimpulkan tentang berbagai macam pengetahuan yang berkaitan dengan *crane* kapal. Berguna juga untuk sebagai acuan bagaimana cara memelihara dan mengoperasikan *crane* kapal dengan baik. Manfaat penelitian itu sendiri berupa manfaat yang dapat diambil oleh penulis dalam mencari penyebab dan usaha untuk merawat *crane* kapal. Sistematika penulis merupakan kajian yang berisi susunan tatahubung bagian skripsi yang satu dengan bagian skripsi yang lain dalam satu runtunan pikir.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam pembuatan sebuah skripsi, landasan teori sangat penting karena sebuah karya tulis yang baik harus didukung teori – teori yang mendasari skripsi itu sendiri. Skripsi ini akan menguraikan beberapa hal antara lain : Jenis – jenis alat bongkar

muat , jenis – jenis *crane* yang ada, konstruksi alat bongkar muat, prinsip pemuatan, prosedur bongkar muat yang aman dan cepat.

BAB III : METODES PENELITIAN

Didalam bab ini diuraikan tentang metodologi penelitian dalam penulisan melakukan penelitian yang akan di bahas di dalam skripsi ini. Metode yang di gunakan pendekatan, spesifikasi penelitian, metode pengumpulan data, metode penarikan kesimpulan untuk menguraikan dan menggambarkan objek yang diteliti.

BAB IV:ANALISA HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Di dalam bab ini diuraikan tentang hasil penelitian, metode yang digunakan pendekatan, spesifikasi penelitian, metode pengumpulan data, metode penarikan kesimpulan untuk menguraikan dan menggambarkan objek yang diteliti.

BAB V : PENUTUP

Sebagai bagian akhir dari penulisan skripsi ini maka ditarik kesimpulan dari hasil analisa dan pemecahan masalah. Dalam bab ini, penulis juga memberi saran kepada pihak–pihak yang terkait sesuai dengan tujuan penulisan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTARRIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN